

## **TEORI KULTIVASI DALAM ILMU DAKWAH: MEMBANGUN NARASI BUDAYA MELALUI MEDIA**

<sup>1</sup>Tiara Khalisna, <sup>2</sup>Durratun Nafisah, <sup>3</sup>Sartika Dewi, <sup>4</sup>Annisa Wati, <sup>5</sup>Nia Ramadhana

<sup>1</sup>tiaara9207k@gmail.com, <sup>2</sup>nafisahdurratun81@gmail.com, <sup>3</sup>sartika67fhj@gmail.com,

<sup>4</sup>anisabm054@gmail.com, <sup>5</sup>nia3gkr@gmil.com

**Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe**

**Abstrak:** Teori kultivasi merupakan teori komunikasi masa yang menjelaskan keterkaitan antara media komunikasi dengan tindakan. Para pendakwah melakukan penyebaran Islam dengan menggunakan media yang sudah dimiliki dan melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Media yang digunakan adalah budaya. Cara ini dasarnya terdapat dalam Al-Qur'an (QS. Al-Nah:125). Sebagai mana bentuk kontekstual dari metode dakwah Rasulullah SAW. Tujuan para pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya melalui media adalah menyesuaikan keadaan zaman sekarang yang modern ini.

**Kata kunci:** *Teori Kultivasi; Budaya; Dakwah.*

**Abstract:** Cultivation theory is a mass communication theory that explains the relationship between communication media and action. Preachers spread Islam using media that they already own and are embedded in people's daily lives. The media used is culture. This method is basically found in the Koran (QS. Al-Nah: 125). As a contextual form of the Prophet's preaching method. The aim of preachers conveying their preaching through the media is to adapt to the conditions of today's modern times. To be a preacher, individually or in groups, you must be a creative, innovative figure and try to have cultural representation which is then proven in the preaching movement.

**Keywords:** *Cultivation Theory; Culture; Da'wah.*

## A. PENDAHULUAN

Budaya merupakan pola hidup sekelompok manusia yang hidup bersamaan lalu berkembang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dapat diartikan pula kebiasaan manusia secara turun-temurun yang sudah melekat di lingkungan hidupnya sejak lahir. Budaya sendiri dapat terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, seperti adat istiadat, bahasa, seni, agama, sosial, dan politik.

Budaya saat ini mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, televisi dianggap sebagai sarana utama masyarakat untuk belajar tentang dunia, orang-orang, nilai-nilai, dan kebiasaan adat. Konten televisi sebagai cerminan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Dalam konteks ilmu dakwah, teori cerminan dapat digunakan untuk memahami bagaimana media, khususnya televisi, mempengaruhi proses dakwah dan pembentukan akhlak masyarakat. Dakwah yang efektif harus mempertimbangkan pengaruh media massa dalam membentuk persepsi dan perilaku masyarakat. Tujuan utama ilmu dakwah terkait dengan pengaruh media masa terhadap perilaku dan budaya dalam konteks ini adalah untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran keagamaan melalui penggunaan media, seperti televisi, media sosial, dan lain-lain. Teori pencitraan, yang dikembangkan oleh George Gerbner, menjelaskan bahwa media massa dapat menanamkan keyakinan dan perilaku tertentu pada akumulasi masyarakat, sehingga masyarakat yang terpapar media massa tersebut dapat memiliki perilaku dan keyakinan yang lebih sesuai dengan tujuan dakwah.

Aktivitas dakwah terus berkembang seiring perkembangan zaman. Di setiap perubahan sosial menuntut aktivitas dakwah untuk semakin adaptif. Dakwah secara konvensional seperti tablig, khutbah, majelis, liqa' dan sebagainya kini mulai bergeser. Aktivitas dakwah dituntut untuk mampu beradaptasi di tengah arus perubahan sosial. Penggunaan media massa merupakan salah satu transformasi aktivitas dakwah. Media massa menjadi tools yang efektif untuk komunikasi dakwah serta berdaya jangkauan luas. Eksistensi acara dakwah dalam masyarakat semakin urgen di tengah banyaknya akses negatif media massa saat ini. Dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam melalui cara yang bijaksana agar

individu dan masyarakat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>1</sup> Di dalam perkembangan media massa atau komunikasi massa, teori kultivasi memegang peranan penting, dimana fungsi media massa yaitu menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Media Massa merupakan dari komunikasi masa media masyarakat dalam mendapatkan informasi. Selain dimanfaatkan untuk mencari informasi, media massa pun menjadi ajang untuk masyarakat dalam mengekspresikan suatu karya dan berfungsi sebagai hiburan. Media bukanlah cerminan dari sebuah realita. Media mempunyai berbagai kepentingan dan beraneka cara pandang dalam melihat dunia. Hampir semua masyarakat menyatakan bahwa media mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan juga merubah cara pandang masyarakat terhadap dunia. Dapat dilihat bahwa media merubah laju informasi juga menjadi salah satu kebutuhan masyarakat dunia saat ini. Media dengan cara pandangnya membantu masyarakat dalam menciptakan konsep - konsep relasi dan norma sosial.

Dengan demikian, teori kultivasi dalam ilmu dakwah membantu memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat, serta bagaimana media konten dapat membentuk akhlak dan moral. Sebagai mana terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13.

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti {Qs. Al-Hujurat: 13}

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010)

### 1. Teori Analisis Kultivasi

Teori kultivasi (cultivation theory) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Kultivasi sendiri berasal dari bahasa “Cultivation” yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pereratan. Maksudnya bahwa terpaan media (khususnya TV) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat TV), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan TV.

### 2. Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium secara harfiah, media berarti perantara yaitu perantara antar sumber pesan ( asource ) dengan penerimaan pesan ( Receiver ) jaman sekarang banyak sekali orang terpengaruh oleh media baik media sosial maupun melalui televisi, televisi adalah salah satu media publik yang memiliki tiga fungsi sebagai alat komunikasi massa, fungsi tersebut adalah fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan. Televisi sebagai mitra penyebaran edukasi tentang membangun generasi jaman sekarang melalui media televisi. Alat media ini di pilih sebagai alat menyebarkan informasi secara tepat dan dapat lebih mudah di pahami oleh orang-orang yang melihat media tersebut pada zaman pengenalan budaya pada saat ini.

### 3. Dakwah

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam rahmatan lil’alamin (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta.

#### 4. Budaya

Budaya merupakan pola hidup atau kebiasaan sekelompok masyarakat yang sudah ada sejak dahulu sebelum manusia itu lahir yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi-generasi sesudahnya, mencakup beberapa hal antara lain bahasa, adat istiadat, agama, norma, dan kesenian. Dapat diartikan pula sebagai kebiasaan atau pola pikir yang sulit diubah.

### B. METODE

Metode dakwah berbasis budaya menjadi salah satu sarana yang di gunakan generasi setelah menyebarkan dan memperluas ajaran Islam. Begitu juga ketika Islam masuk ke Indonesia, Secara bijaksana, Semua ulama yang masuk ke Indonesia berhasil memanfaatkan kearifan budaya lokal masyarakat untuk di jadikan sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran ajaran Islam. Cara tersebut di lakukan karena mereka sadar bahwa budaya lokal adalah suatu hal yang melekat dalam kehidupan sosial masyarakat, bahkan telah menjadi bagian penting dari unsur yang membentuk karakter mereka. jika Islam dapat membaaur dengan budaya lokal, maka Islam juga akan menjadi bagian dari unsur pembentuk karakter masyarakat. Cara tersebut merupakan cara yang efektif dalam proses penyebaran pengenalan budaya masa melalui media , Sehingga Islam tanpa di sadari telah di perhatikan dan melekat dalam banyak tradisi di Indonesia.

Dalam konteks ini, apa yang memiliki peran penting dalam proses penyebaran pesan pesan kultural adalah media masa dengan segenap perkembangan teknologinya. Perlu di catat bahwa pada era global seperti sekarang, media masa tidak lagi memiliki peran sebagai penyampai berita, tapi juga pembentuk dan pencipta berita, citra, selera, bahkan kebenaran itu sendiri. media masa, baik itu dalam bentuk media cetak atau media elektronik, bahkan menjadi perangkat penyebar ideologi para penguasa, sekali gus penghasil keuntungan bagi para pemilik modal (Dominic strinati, 2024). Apa yang di tawarkan oleh media akan mudah sekali tertanam dalam benak masyarakat, untuk kemudian tanpa sadar mereka di giring sesuai dengan keinginan atau kepentingan kalangan atau pihak tertentu.

Mengenai metode dakwah, Allah SWT. telah menegaskan dalam ayat

Al-Qur'an sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi 3 cakupan, yaitu:

### 1. Al Hikmah

Kata hikmah jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu: "Dakwah 'bil-hikmah' adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan."

Intinya adalah Al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

## 2. **Al-Mau'idza Al-Hasanah**

Mau'izatul Hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

## 3. **Al-Mujadalah Bi-al-lati hiya Ahsan**

Menurut tafsir An-Nasafi kata Al-Mujadalah Bi-al-lati hiya Ahsan mengandung arti : "Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama." <sup>2</sup>

Arifin (2006 : 3-6) mengatakan bahwa metode dakwah itu ada dua. Yaitu metode dakwah kultural dan metode dakwah kontemporer.

### 1. **Metode dakwah kultural**

Metode dakwah kultural adalah strategi dakwah yang dilakukan dengan cara menggabungkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dimana dakwah tersebut dilakukan dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat.

### 2. **Metode dakwah kontemporer**

Metode dakwah kontemporer adalah dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang

---

<sup>2</sup> Yunan Yusuf, *Metode dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 8-15

berkembang.<sup>3</sup>

Di dalam pelaksanaan program dakwah Islam melalui media televisi ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

### 1. Metode infiltrasi

Metode infiltrasi dalam ilmu dakwah adalah strategi penyampaian ajaran agama secara tidak langsung, melalui kegiatan atau situasi yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini metode ini memudahkan da'i (pendakwah) untuk menyampaikan materi dakwah dengan cara sisipan, sehingga tidak terkesan keras dan paksa, tujuan metode ini adalah mengarahkan dan membimbing manusia dalam menemukan fitrahnya, yaitu kesadaran pribadi, melalui cara pencerahan pikiran dan penyejukan jiwa tanpa kekerasan. Dengan demikian, metode infiltrasi dalam ilmu dakwah dapat diterapkan dalam berbagai bentuk media dan kegiatan, seperti film, senin, lagu, dan novel, untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Contoh:

Penggunaan Wayang sebagai media Dakwah: Para Walisongo menggunakan wayang sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam. Mereka mengkonstruksi karakter Srikandi dalam cerita wayang untuk mengakomodir isu kesetaraan gender dan menyimbolkan emansipasi kaum perempuan tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita.<sup>4</sup>

### 2. Metode Selipan

Metode "selipan" dalam ilmu dakwah di media, juga dikenal sebagai "susupan," adalah strategi dakwah yang melibatkan

---

<sup>3</sup>Muzaki, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi: Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal*, Volume 8 No. 1 (Tahun 2017)

<sup>4</sup>Ahmad Hidayatullah, Izza imawanti, *Metode Dakwah Infiltrasi: Spirit Kesetaraan Gender Dalam Kontruksi Karakter Srikandi* (IAIN Pekalongan, 12 Februari 2021-18 Juli 2021)

penyampaian pesan-pesan kebaikan atau ajaran Islam secara tidak langsung melalui konten yang relevan dan menarik. Metode ini diharapkan dapat menjangkau lebih luas dan menarik perhatian masyarakat tanpa membuat mereka merasa terganggu atau terpaksa mendengarkan layanan keagamaan secara langsung.<sup>5</sup>

Contoh:

Media masa seperti televisi, film, atau konten digital yang jelas secara tegas menyampaikan dakwah, tetapi mengandung nilai-nilai kebaikan dan moral yang dapat diinterpretasikan oleh masyarakat.

### 3. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam ilmu dakwah adalah cara menyampaikan ajaran Islam atau pesan dakwah melalui penuturan lisan secara langsung oleh seorang dai atau kepada audiens. Tujuan utamanya adalah mengajak orang lain untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya dengan hikmah dan kebijaksanaan, serta memperbaiki tingkat pemahaman dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang langsung dan interaktif, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Contoh: Misalnya, dalam konteks media massa, seorang pembawa acara televisi menggunakan ceramah untuk menjelaskan tentang isu-isu sosial atau politik, yang kemudian dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang topik tersebut.

## C. KAJIAN TEORI

Teori kultivasi dalam konteks ilmu dakwah melalui media menjelaskan bagaimana paparan konten dakwah di televisi dapat membentuk persepsi dan keyakinan masyarakat tentang nilai-nilai agama. Teori ini, dikembangkan oleh George Gerbner, menyatakan bahwa semakin

---

<sup>5</sup> <https://www.researchgate.net>

banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi, besar kemungkinan penonton menginternalisasi pesan-pesan yang disampaikan.

Budaya media adalah konsep yang menjelaskan bagaimana media memengaruhi lembaga-lembaga lain dalam suatu budaya, seperti lembaga politik, agama, dan olahraga. Media juga dapat memengaruhi identitas budaya masyarakat secara keseluruhan, serta membantu membentuk identitas individu.

Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya dapat didefinisikan sebagai tatanan penge-tahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di lingkungan geografis tertentu (Dedi Mulyana dan Jalaluddin Rahmat 2003, 18).

Perspektif barat melihat agama sebagai bagian dari budaya. Hal ini dari satu sisi dapat diterima, apabila agama dimaksud adalah produk perasaan, khayalan atau pikiran manusia. Kenyataannya banyak agama dan kepercayaan yang memang produk manusia, yang dalam klasifikasi agama-agama biasanya digolongkan sebagai agama budaya, agama bumi, agama filsafat, agama ra'yu, din al-ardhi atau din al-thabi'i (Anshari 1981, 21).

Jika berbicara Islam, tentu kita tidak sependapat ketika dikatakan agama ini bagian dari budaya, sebab Islam bersumber dari wahyu Allah (revealed religion) dan Islam merupakan Agama Samawi terakhir (Rasyidi 1974,75). Budaya yang dikembangkan oleh para ulama dan juru dakwah masa lalu, dan masih berlanjut hingga sekarang, seperti pembacaan syair-syair maulid, peringatan hari-hari besar Islam, upacara sekaten, dll, tidak lain adalah budaya yang dijadikan sebagai metode berdakwah.

Beberapa produk budaya yang tumbuh di masyarakat dapat dijadikan sebagai materi siaran televisi, baik untuk kelestarian budaya itu sendiri maupun untuk kepentingan dakwah. Budaya tersebut ada yang menyertai

lingkaran, siklus atau daur kehidupan, misalnya kelahiran, perkawinan dan kematian. Semua itu bisa diolah sebagai materi siaran televisi.<sup>6</sup>

Dalam Ilmu Dakwah melalui media televisi terdapat beberapa teori komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dakwah, kajian teori pencitraan dalam ilmu dakwah membangun narasi budaya melalui media dengan memanfaatkan konsep bahwa media massa, terutama televisi, memiliki kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai tertentu pada masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam kajian ini:

### **1. Definisi Isi dan Asal Usul Teori Teoritis**

Teori pemikiran yang dikemukakan oleh George Gerbner menjelaskan bagaimana media massa, khususnya televisi, membentuk persepsi masyarakat tentang realitas sosial. Teori ini menyatakan bahwa semakin banyak seseorang terpapar media, semakin besar kemungkinan mereka menganggap representasi media sebagai kenyataan. Konsep teoritis sendiri adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

### **2. Pengaruh Media terhadap Persepsi Sosial**

Teori ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menginformasikan tetapi juga membentuk pandangan dan nilai-nilai individu. Misalnya, penonton berat televisi cenderung memandang dunia sebagai tempat yang lebih berbahaya dibandingkan dengan kenyataan yang ada.

### **3. Implikasi Dalam Dakwah**

Dalam konteks dakwah, teori pemikiran dapat digunakan untuk memahami bagaimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media dapat membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini mencakup strategi pengembangan dakwah yang efektif dengan memanfaatkan media untuk menyebarkan nilai-nilai islam.

### **4. Pendekatan Multidisiplin**

Pendekatan multidisiplin dalam ilmu dakwah menyatukan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan memecahkan masalah dakwah

---

<sup>6</sup> Alhadharah jurnal ilmu dakwah vol. 12 No. 24, Juli–Desember 2013, 65-75

secara komprehensif, melalui penelitian, pengabdian masyarakat, dapat diartikan pula pendekatan yang dilakukan guna memecahkan suatu masalah dengan berbagai ilmu yang relevan.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam berkehidupan tanpa disadari manusia terpengaruh dengan kebiasaan kebiasaan kecil dari kehidupannya seperti kemajuan teknologi yang dapat membawa pengaruh besar bagi kehidupan khususnya dalam berbudaya dan beragama sesuai ajaran Islam, dengan adanya perkembangan teknologi yang berkembang pesat, manusia mulai menerima dan menerapkan hal-hal yang diterima melalui media seperti yang ditampilkan melalui televisi. Seperti yang dikatakan George Gerbner, semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi semakin besar kemungkinan penonton menerima pesan-pesan yang disampaikan. Maksudnya manusia beranggapan bahwa apa yang ditampilkan di televisi baik itu berupa tayangan kekerasan, hal tersebut juga terjadi di dalam lingkungannya. Pentingnya bagi pendakwah untuk menjalankan tugasnya guna meneruskan risalah Rasul untuk menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia agar tidak terpengaruh dari budaya luar yang masuk ke ranah budaya suatu masyarakat, Hal ini menjadi strategi bagi pendakwah untuk menyampaikan da'inya tanpa menghilangkan suatu budaya melainkan, budaya tersebut digunakan sebagai strategi untuk berdakwah sesuai ajaran Islam tanpa menghilangkan suatu budaya yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Metode Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. 2019
- Ahmad Hidayatullah, Izza Imawanti, *Metode Dakwah Infiltrasi: Spirit Kesetaraan Gender Dalam Kontruksi Karakter Srikandi* (IAIN Pekalongan, 12 Februari 2021-18 Juli 2011)
- Ahmad Sarbini, *Dakwah dan Media Massa: Perspektif Sosiologi dan Budaya Populer*, (Bandung, Edisi Revisi 2022)
- Alhadhrah, *Jurnal Ilmu Dakwah: Materi Budaya dalam Siaran Televisi* Vol. 12 No. 24, Juli-Desember 2013, 65-75 6
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*: (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010)
- Yunan Yusuf, *Metode dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 8-15
- <https://stories.briefer.id/2024/05/21/teori-kultivasi-adalah/>
- <https://www.researchgate.net>
- <https://www.wikipedia.org>

